



Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Bersih Orang Tua terhadap Usia Pernikahan di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2018

Ruhaniah Atma Sari ✉ **Sunarko, Tjaturahono Budi Sanjoto**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2018
Disetujui Oktober 2018
Dipublikasikan
November 2018

Keywords:

Level Of Education, Level Of Net Income, Chil Marriage Age

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap usia pernikahan, (2) mengetahui pengaruh tingkat pendapatan bersih orang tua terhadap usia pernikahan, (3) mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan bersih orang tua, terhadap usia pernikahan di kelurahan Muktiharjo Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Jumlah responden sebanyak 64 orang, seluruh anggota populasi di kelurahan muktiharjo kidul di gunakan sebagai responden. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan terakhir orang tua di desa muktiharjo kidul rendah, dan pendapatan bersih orang tua juga rendah. Sedangkan rata-rata usia pernikahan adalah usia pernikahan kurang dari 18 tahun disebut pernikahan anak-anak.

Abstract

The objective of this research are (1) to know the influence of education level to child marriage, (2) to know the influence of net income level of parent to marriage age, (3) to determine the effect of education level, and the level of net income of parents, to the age of marriage in the village Muktiharjo Kidul, Pedurungan District, Semarang City. This type of research is a correlation research with data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis technique used is multiple regression analysis. The number of respondents as many as 64 people, all members of the population in the village muktiharjo kidul in use as respondents. Based on the results of research, the last education parents in the village muktiharjo kidul low, and the net income of parents is also low. While the average age of marriage is a marriage age of less than 18 years is called child marriage.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah usia pernikahan anak yang sangat muda, atau biasa disebut usia dini. Pernikahan usia dini (*early marriage*) merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda. Umur yang relatif muda yang dimaksud tersebut adalah usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun (Desiyanti, 2015:271).

Berdasarkan UU No.1 tahun 1974, pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa pernikahan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun, usulan perubahan pada pasal 7 tahun 1974 ayat (1) pernikahan dapat dan dilakukan jika pihak laki-laki dan perempuan berusia minimal 19 tahun, ayat (2) untuk melangsungkan pernikahan masing-masing calon mempelai yang belum mencapai umur 21 tahun, harus mendapat izin kedua orang tua.

Faktor ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap usia pernikahan, semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua maka keinginan untuk menikahk an anaknya juga akan semakin rendah. Hal itu terjadi karena mereka merasa masih bias mencukupi kebutuhan keluarganya termasuk mementingkan kepentingan pendidikan anaknya. Apabila kondisi ekonomi orang tua rendah, maka mereka akan segera menikahkan anaknya karena mereka menganggap hal itu dapat sedikit meringankan beban mereka dalam hal kebutuhan hidup.

Kota Semarang sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah yang jumlah penduduknya selalu meningkat setiap tahunnya. Kecamatan Pedurungan merupakan kecamatan yang berada di bagian Timur Kota Semarang. Jumlah Populasi Wanita yang melangsungkan Pernikahan pada Tahun 2016 di Kecamatan Pedurungan sebanyak 281 orang. Kelurahan Muktiharjo Kidul merupakan kelurahan yang jumlah penduduk wanitanya melangsungkan pernikahan terbanyak di Kecamatan Pedurungan yaitu sebanyak 22,7%.

Melihat kondisi tersebut maka peneliti melakukan kajian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan bersih orang tua terhadap usia pernikahan. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap usia pernikahan di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. (2) untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan bersih orang tua terhadap usia pernikahan di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. (3) untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan bersih orang tua terhadap usia pernikahan di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan teknik analisis data Triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara terstruktur, Observasi terstruktur dan Dokumentasi yang kemudian disimpulkan menjadi sebuah narasi. Responden penelitian adalah kepala desa Segoromulyo, Perangkat dan masyarakat Desa Segoromulyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

1.1 Tingkat Pendidikan Orang tua

Pada variabel tingkat pendidikan orang tua yaitu mencakup pendidikan terakhir yang di tempuh ayah dan ibu. Berikut adalah deskripsi hasil dari penelitian terhadap pengaruh tingkat pendidikan orang tua (ayah dan ibu) terhadap usia pernikahan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

| No | Tingkat Pendidikan | F (Jumlah) | % |
|---------------|------------------------------|------------|------------|
| 1 | Tidak Sekolah | 1 | 1,6 |
| 2 | Sekolah Dasar/SD | 5 | 7,8 |
| 3 | Sekolah Menengah Pertama/SMP | 38 | 59,4 |
| 4 | Sekolah Menengah Atas/SMA | 12 | 18,8 |
| 5 | Perguruan Tinggi/PT | 8 | 12,5 |
| Jumlah | | 64 | 100 |

Sumber: Data Penelitian tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 64 responden, diperoleh keterangan tentang tingkat pendidikan orang tua sebagian besar 59,4% memiliki latar belakang pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan frekuensi seperti ini rata-rata masuk kedalam kategori rendah.

1.1 Pendapatan Bersih Orang Tua

Berikut adalah pendapatan bersih orang tua yang mencakup biaya pendapatan dan pengeluaran orangtua selama satu bulan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya

Tabel 2. Variabel pendapatan bersih orang tua

| Kriteria | Frekuensi | % |
|---|-----------|------------|
| Sangat Tinggi (Rp 2.396.440 - Rp 2.897.300) | 1 | 1,5 |
| Tinggi (Rp 1.895.580 – Rp 2.396.440) | 6 | 9,37 |
| Sedang (Rp 1.394.720 – Rp 1.895.580) | 18 | 28,12 |
| Rendah (Rp 893.860– Rp 1.394.720) | 25 | 39,06 |
| Sangat Rendah (Rp 393.000 - Rp 893.860) | 11 | 17,18 |
| Jumlah | 64 | 100 |

Sumber: Data Penelitian tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 64 responden diperoleh keterangan tentang tingkat pendapatan bersih keluarga di Kelurahan Muktiharjo sebagian besar 39,6% atau Rp 893.860– Rp 1.394.720, dengan frekuensi seperti ini rata-rata tingkat pendapatan bersih orang tua masuk dalam kategori rendah. Hal ini di karenakan masyarakat sekitar yang umumnya bermatapencaharian sebagai buruh. Sedangkan

banyak kepala keluarga yang mempunyai anak lebih dari 2, hal ini sangat berpengaruh terhadap pengeluaran keuangan di setiap bulannya.

1.2 Pernikahan Anak

Pada variabel Usia Pernikahan, penilaian dilakukan dengan cara mengetahui usia pernikahan perempuan pada tahun 2017 yang di lihat dari data KUA Kecamatan Pedurungan.

Tabel 3. Usia Pernikahan

| Klasifikasi | Frekuensi | (%) |
|---|-----------------------|------------|
| <i>Late Marriage</i> (Pernikahan Lanjut) | 2 | 3,12 |
| <i>Marriage at Maturity</i> (Pernikahan usiadewasa) | 10 | 15,6 |
| <i>Early Marriage</i> (Pernikahan usiamuda) | 17 | 26,5 |
| <i>Child Marriage</i> (Pernikahan anak-anak) | 35 | 54,6 |
| Jumlah | 64 | 100 |
| Kriteria | Child Marriage | |

Sumber: Data Penelitian tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 64 responden diperoleh keterangan tentang usia pernikahan sebagai berikut: 2 keluarga (3,2%) memiliki anak wanita yang usia kawin pertama 22 tahun ke atas atau pernikahan lanjut (*Late Marriage*), 10 keluarga (15,6%) memiliki anak wanita yang usia kawin pertama antara 20 tahun - 21 tahun atau pernikahan usia dewasa (*Marriage at Maturity*), 17 keluarga (26,5%) memiliki anak wanita yang usia kawin pertama antara 18 tahun – 19 tahun atau pernikahan usia muda (*Early Marriage*) dan 35 keluarga (54,6%) memiliki anak wanita yang usia kawin pertama kurang dari 18 tahun atau pernikahan anak-anak (*Child Marriage*). Secara klasikal persentase usia pernikahan termasuk dalam kriteria pernikahan usia anak-anak (*Child Marriage*).

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Bersih Orang Tua Terhadap Usia Pernikahan di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kota Semarang Tahun 2017, diperoleh keterangan secara simultan kedua variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap Usia Pernikahan.

2.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dan Pendapatan Bersih Orang Tua terhadap Usia Pernikahan

2.1.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua

Dewasa ataupun mudanya tingkat usia pernikahan, tentunya sangat dipengaruhi oleh orangtua, tentunya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin dewasa pula persepsi mereka dalam pernikahan tentunya hal ini akan menimbulkan motivasi tersendiri untuk menikahkan anak pada usia yang sudah benar-benar dewasa, mereka akan cenderung mengedepankan pendidikan untuk anak-anak mereka. berbeda dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka cenderung kurang memiliki persepsi akan pentingnya nilai pendidikan bagi anak mereka, mereka akan cenderung mengawinkan anaknya

pada usia muda/usia sekolah. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah di analisis dengan analisis deskriptif prosentase di atas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua rata-rata hanya menempuh bangku pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan persentase 59,4% untuk ayah dan ibu, sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi (PT) hanya 12,5% untuk ayah dan ibu. Dengan kondisi yang demikian maka dapat dikatakan wawasan atau kesadaran mereka tentang usia pernikahan pada anak sangat kurang walaupun tidak menutup kemungkinan ada yang mempunyai wawasan atau kesadaran tinggi tentang usia pernikahan pada anak. Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap usia pernikahan anak secara signifikan. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua berakibat pada semakin dewasa usia pernikahan pada anak. Besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap usia pernikahan anak adalah 13,54% dengan t_{hitung} sebesar 3,088 dan signifikansi 0,003, Karena signifikansi yang diperoleh lebih rendah dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap usia pernikahan anak di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kota Semarang tahun 2018.

2.1.2 Pengaruh Pendapatan Bersih Orangtua terhadap Usia Pernikahan.

Tinggi atau rendahnya pendapatan bersih suatu keluarga akan berpengaruh terhadap usia pernikahan anak dalam keluarga tersebut, karena untuk mengenyam pendidikan di butuhkan kemampuan ekonomi keluarga yang besar untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan anak dalam menempuh pendidikan besarnya biaya pendidikan akan sesuai dengan jenjang pendidikan yang di tempuh, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin besar pula biayanya. Dari adanya hal tersebut maka keluarga yang kondisi ekonominya pas-pasan akan berfikir ulang untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sebagian dari mereka akan menikahkan

anaknya dengan anggapan akan mengurangi tanggungan. Oleh karena itu kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi usia pernikahan.

Pendapatan bersih orangtua dalam penelitian ini diperoleh dari indikator pendapatan dan pengeluaran orangtua yang apabila di bandingkan maka akan terlihat berapa besar pendapatan bersih dari masing-masing keluarga. Rata-rata pendapatan bersih keluarga di Kelurahan Muktiharjo adalah 39,6% atau Rp 893.860– Rp 1.394.720, dengan frekuensi seperti ini rata-rata tingkat pendapatan bersih orang tua masuk dalam kategori rendah. Hal ini di karenakan masyarakat sekitar yang umumnya bermatapencaharian sebagai buruh dan tidak mempunyai alternatif pekerjaan lain. Sedangkan banyak kepala keluarga yang mempunyai anak lebih dari 2, hal ini sangat berpengaruh terhadap pengeluaran keuangan di setiap bulannya.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel kondisi ekonomi berpengaruh positif terhadap usia pernikahan secara signifikan. Ini berarti semakin baik kondisi ekonomi berakibat pada semakin dewasanya usia pernikahan. Besarnya pengaruh variabel kondisi ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak adalah 18,06% dengan t_{hitung} sebesar -3,664 dan signifikansi 0,001, karena signifikansi yang diperoleh lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan.

2.1.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Bersih Orang Tua terhadap Usia Pernikahan Anak.

Besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan bersih orang tua secara bersama-sama terhadap usia pernikahan anak adalah 30,2% yang berarti tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan bersih orang tua mampu menjelaskan usia pernikahan anak sebesar 30,2% dan sisanya variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Jika hanya dilihat dari persentasenya yaitu sebesar 30,2% maka akan terlihat besar pengaruhnya, akan tetapi jika kita dalam kembali bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi usia pernikahan bukan hanya tingkat pendidikan orang tua dan

pendapatan bersih orang tua saja, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya yang tidak masuk dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan biaya penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan demikian tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan bersih orang tua dapat dikatakan memberikan kontribusi yang besar terhadap usia pernikahan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui seberapa besar kontribusi antara tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan bersih orang tua baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, dimana antara tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan bersih orang tua, kontribusi pendapatan bersih orang tua adalah yang lebih dominan pengaruhnya terhadap usia pernikahan. Hal ini disebabkan karena untuk dapat mengenyam pendidikan tidaklah gratis tanpa adanya biaya, maka dari itu untuk mengurangi sedikit beban, orang tua akan mengawinkan anaknya jika ia sudah selesai menempuh sekolah tanpa melanjutkan lagi ke jenjang yang lebih tinggi.

Jadi dengan melihat besarnya kontribusi pengaruh pendapatan bersih orang tua tersebut terhadap usia pernikahan maka sudah sepatutnya jika pendapatan bersih masyarakat menjadi perhatian khusus bagi pihak pemerintah dalam rangka menunda pernikahan dini dan meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut dan tentunya memberikan sosialisasi tentang akibat pernikahan yang terlalu dini, guna mencegah terjadinya pernikahan di usia muda.

2.2 Usia Pernikahan.

Usia Pernikahan di Kelurahan Muktiharjo Kidul pada umumnya berada pada kriteria rendah atau termasuk dalam kategori *Child Marriage* (Pernikahan anak-anak) yaitu sebanyak 54,6% anak menikah pada umur rata-rata pernikahan pertama kurang dari 18 tahun dan 26,5% anak menikah pada umur rata-rata pernikahan pertama antara 18 tahun – 19 tahun atau disebut *Early Marriage* (pernikahan usia muda). Sedangkan yang menikah pada umur rata-rata pernikahan pertama 20 tahun atau 21 tahun atau disebut *Marriage at Maturity* (pernikahan usia dewasa) hanya 15,6% dan 3,2%

yang menikah pada umur rata-rata pernikahan pertama 22 tahun ke atas atau disebut *Late Marriage* (pernikahan lanjut). Banyak faktor yang mempengaruhi usia pernikahan rendah atau kategori *child marriage*, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi pemikiran orang tua dan juga anaknya tentang kesadaran akan pernikahan usia dewasa maupun pernikahan lanjut, mereka masih menganggap anak wanita tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya hanya akan melayani keluarganya, sehingga hanya sebagian kecil dari anak wanita yang menikah pada usia dewasa maupun usia lanjut.

SIMPULAN

Secara keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap usia pernikahan sebesar 13,54%, artinya variasi tingkat pendidikan orang tua mampu menjelaskan variasi tingkat pendidikan anak sebesar 13,54%. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan semakin dewasa pula usia nikah pada anaknya.

Pengaruh pendapatan bersih orang tua terhadap Usia Pernikahan, hasil menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih orang tua di Kelurahan Muktiarjo Kidul sekitar 39,6% atau Rp893.860– Rp1.394.720, dengan frekuensi seperti ini rata-rata tingkat pendapatan bersih orang tua masuk dalam kategori rendah. Maka

semakin tinggi pendapatan bersih orang tua akan semakin dewasa pula usia nikah anaknya.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan bersih orang tua sebesar 30,2%, artinya tingkat pendidikan dan pendapatan bersih orang tua secara bersama-sama berpengaruh sebesar 30,2% terhadap usia nikah anak di Kelurahan Muktiarjo Kidul. Sedangkan sisanya merupakan faktor lain seperti lingkungan dan masih banyak lagi yang tidak masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS. 2014. *Kecamatan Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik
- Desiyanti, Irne W. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado Vol.5 No.3: Manado
- Kantor Urusan Agama (KUA). 2013. *Laporan Daftar Pernikahan Kecamatan Pedurungan Tahun 2014*. Softfile. Tidak dipublikasikan. Pedurungan
- Kantor Urusan Agama (KUA). 2014. *Laporan Daftar Pernikahan Kecamatan Pedurungan Tahun 2015*. Softfile. Tidak dipublikasikan. Pedurungan
- Kantor Urusan Agama (KUA). 2015. *Laporan Daftar Pernikahan Kecamatan Pedurungan Tahun 2016*. Softfile. Tidak dipublikasikan. Pedurungan
- Undang-undang Republik Indonesia No.1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.